

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu dampak tidak terpenuhinya ASI Eksklusif pada 6 bulan awal kehidupan bayi adalah resiko terjadinya gizi buruk. Riskesdas 2013, Persentase cakupan ASI eksklusif di Sulawesi Barat pada tahun 2012 yaitu 32,1 % sedangkan prevalensi keadaan gizi balita di Kabupaten Polewali Mandar yaitu gizi buruk 153 (0,37%), gizi kurang 1.250 (3,44%), gizi lebih 204 (0,57%). Wilayah pegunungan merupakan daerah yang terpencil sehingga masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan tentang praktik menyusui dan perawatan yang baik untuk bayi mereka.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan status gizi bayi 4-6 bulan di daerah pegunungan di Kabupaten Polewali Mandar.

Metode penelitian: Jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas ASI eksklusif, variabel terikat status gizi. Sampel penelitian adalah bayi 4-6 bulan di Daerah pegunungan Kabupaten Polewali Mandar. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi univariabel yang menyajikan data distribusi frekuensi, bivariabel menggunakan uji *t.test* untuk mengetahui hubungan antara ASI eksklusif dengan status gizi menggunakan *p-value* <0,05.

Hasil: Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan secara signifikan dengan status gizi berdasarkan parameter PB/U ($p>0.05(0.81)$), tidak ada perbedaan mean status gizi bayi yang diberi ASI eksklusif maupun tidak diberi ASI eksklusif.

Kesimpulan: Tidak ada perbedaan status gizi bayi yang ASI eksklusif maupun yang tidak ASI eksklusif. Rekomendasi yang diberikan adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik seperti *kohort prospektif* dan besar sampel yang lebih banyak untuk mengurangi *recall bias*.

Kata Kunci: ASI eksklusif, status gizi, bayi, Polewali Mandar

ABSTRACT

Introduction: One effects of non-fulfillment of exclusive breastfeeding at 6 months of the beginning for baby's life is a risk of severe malnutrition. Risesdas 2013, the percentage of coverage of exclusive breastfeeding in West Sulawesi in 2012 that is 32.1% while the prevalence of nutritional situation in Polewali Mandar namely malnutrition (0.37%), malnutrition (3.44%), overweight 204 (0.57%). The mountainous region is a remote area so that people difficult to obtain knowledge about the practice of breastfeeding and good care for their babies.

Objective: To determine the relationship of exclusive breastfeeding and nutritional status of infants 4-6 months in a mountainous area in Polewali Mandar.

Method: Observational research using cross sectional design. Exclusive breastfeeding is independent variable, dependent variable is nutritional status. Samples were infants 4-6 months in the mountainous region of Polewali Mandar. Collecting data using questionnaires. Data analysis included univariable serving frequency distribution data, bivariabel use t.test and multivariable use linear regression to determine the relationship between exclusive breastfeeding and nutritional status using a p-value<0.05.

Results: Exclusive breastfeeding was not significantly related to nutritional status based on parameters PB / U ($p > 0.05$ (0.81)), there was no difference in mean nutritional status of infants were exclusively or not breast-fed exclusively.

Conclusion: Exclusive breastfeeding and nutritional status based on the parameters of the age between body length were determinants in a mountainous area Polewali Mandar. Recommendation is necessary to conduct further research using better research designs such as a large, prospective cohort and more samples to reduce recall bias.

Keywords: Exclusive breastfeeding, nutritional status, Polewali Mandar